

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya didalam kelompok tersebut. Sementara itu Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm (1998) menyatakan masyarakat sebagai sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Menurut John J. Macionis (1997) menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

Adapun wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan, yang apabila ditinjau dari garis pantai, maka wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu batas sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus garis pantai. Dengan demikian, masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah pesisir, memiliki kebudayaan yang sama, yang identik dengan alam pesisir, dan melakukan kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Dominasi penduduk atau penghuni setiap harinya adalah wanita dan anak-anak. Sebagian lelaki yang terdiri dari suami maupun remaja, banyak mempergunakan waktunya untuk melaut.

Pada dasarnya, masyarakat pesisir juga menganut sistem kekerabatan patriakat seperti masyarakat pada umumnya. Sistem patriakat adalah kekuasaan berada di tangan ayah atau pihak laki-laki. Dalam nilai patriakat, kedudukan laki-laki ditempatkan lebih tinggi dari perempuan dalam aspek kehidupan. Perempuan dianggap sebagai sub-ordinat laki-laki dan masih dimarginalkan. Kedudukan seperti ini menyebabkan otoritas mengambil keputusan berada di tangan laki-laki. Dengan kata lain bahwa untuk pemenuhan kebutuhan materialnya wanita tergantung kepada lelaki sebagai pencari nafkah.

Faktor sosial budaya yang dikemukakan diatas kadangkala menjadi penghalang ruang gerak bagi istri, akibatnya kesempatan bagi kaum ibu di dalam dunia bisnis tidak mendapat kepercayaan, pada akhirnya membuat kaum ibu sulit untuk mengaktualisasikan dirinya didalam masyarakat terutama dalam area pekerja publik.

Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau pra-sejahtera peran perempuan tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Rumah tangga nelayan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga pra-sejahtera yang ada di masyarakat. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui

tergolong miskin, buruh tani, dan pengrajin. Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Kemiskinan dikeluarga nelayan, membuat perempuan terutama istri harus mencari pendapatan tambahan karena pendapatan suaminya tidak bisa diharapkan. Ketidakpastian pendapatan di laut mengharuskan kaum perempuan untuk memikul tanggung jawab memenuhi kebutuhan sehari-hari (bila musim peceklik). Pada keluarga nelayan, penghasilan yang didapatkan suami saat melaut memperoleh penghasilan dengan gaji Rp. 40.000- Rp.50.000 per hari. Dan ditambah lagi sang istri yang bekerja sebagai buuh ikan di pelabuhan dengan gaji per jam nya. Jika dikalkulasikan jumlah penghasilan keluarga nelayan ini antara Rp. 100.000 per harinya. Sedangkan jam kerja Ibu rumah tangga tersebut mulai dari pukul 09.00-15.00 WIB. Jumlah penghasilan ini tidak sebanding dengan biaya pengeluaran yang semakin hari harga kebutuhan pokok semakin meningkat, lain lagi untuk kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan “relasi sosial” kampung semisal hajatan atau iuran acara kampung lainnya. Kemiskinan telah menjadikan perempuan berperan ganda yakni sebagai pencari nafkah sekaligus pengurus rumah tangga dan anak.

Kedudukan dan peranan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan, kaum perempuan pesisir atau istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi didarat, sementara laki-laki berperan dilaut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan. Dengan

kata lain, darat adalah ranah perempuan, sedangkan laut adalah ranah laki-laki. Dampak dari pembagian kerja diatas mengharuskan kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang spekulatif dan terikat oleh musim.

Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan. Dengan demikian dalam menghadapi kerentanan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang paling terbebani dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum perempuan, atau istri nelayan.

Bagi keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan keluarga yang ekonominya lemah. Ketidakmampuan dan ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Dimana keluarga dapat di perlakukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang

sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan.

Pada hakikatnya, perempuan diberi peran di sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak ke sekolah. Peran tersebut tidak pernah lepas dari aktifitas mereka sehari-hari karena sudah menjadi keharusan disamping tidak ada lagi yang membantu dirumah. Peran perempuan dalam mengelola sumberdaya keuangan sangatlah dominan. Manajemen rumah tangga nelayan sangat memungkinkan pentingnya peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Perempuan juga berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga mengingat para suami telah sibuk mencari nafkah.

Perempuan ikut berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi dalam sebuah keluarga. Bukan hanya di daerah perkotaan saja, melainkan juga di daerah yang perkembangannya belum terlalu pesat. Contoh kasus yang paling sering kita temukan dimana perempuan/istri turut mengambil bagian dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dalam keluarga nelayan. Dalam mengatur rumah tangga nelayan, banyak memungkinkan pentingnya peran istri terutama pengelolaan keuangan rumah tangga. Istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Kelurahan Labuhan Bilik merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Labuhan bilik merupakan pusat pemerintahan kesultanan panai yang

memiliki daerah kekuasaan dari kecamatan panai Hilir, panai hulu dan panai tengah.

Tingkat penghasilan yang diperoleh para nelayan di Kelurahan Labuhan Bilik sangat tergantung pada fluktuasi musim. Ada musim ketika ikan-ikan sangat banyak dan mudah ditangkap, tetapi dimusim berikutnya adalah musim peceklik bagi para nelayan, atau sering disebut dengan musim terang bulan yang berlangsung pada bulan januari sampai dengan bulan maret. Kondisi kemiskinan yang dialami keluarga nelayan semakin diperparah dengan status mereka yang lebih banyak bekerja sebagai nelayan buruh, keadaan pendapatan nelayan yang tidak menentu secara langsung mempengaruhi berbagai aspek kehidupan para nelayan di Kabupaten Labuhan Batu, khususnya didaerah Labuhan Bilik, mulai dari segi ekonomi, kesehatan, tingkat pendidikan yang dapat diperoleh keluarga nelayan, gaya hidup dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga nelayan tidak akan pernah tercukupi apabila hanya mengandalkan pekerjaan pokok saja.

Gambaran kondisi seperti ini akhirnya membuat ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menjalankan peran reproduktif (peran domestik/peran dalam rumah tangga) kemudian terjun dalam sektor produktif dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Peran serta perempuan dalam menghasikan uang menjadi salah satu alternatif untuk menyiasati kekosongan penghasilan nelayan di musim peceklik, dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan.

Begitu pula halnya yang dialami oleh para perempuan pesisir di Kecamatan Panai Tengah, perempuan pesisir memilih untuk bekerja ditengah kesibukan yang harus mereka jalankan sebagai ibu rumah tangga. Kebanyakan dari mereka memilih untuk bekerja sebagai pengolah hasil laut dan dijadikan berbagai olahan industri seperti pembuatan ikan asin dan lain sebagainya demi meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga. Alasan utama mereka memilih pekerjaan ini adalah karena waktunya yang tidak terikat dan bahan bakunya mudah untuk didapatkan. Masalah yang sering muncul adalah ketika peran yang dilakukan oleh para perempuan di sektor publik masih di anggap sebelah mata. Kontribusi yang diberikan perempuan melalui sektor publik dianggap tidak sepadan dengan pengeluaran keluarga. Begitupun halnya dengan sistem pengupahan yang diterima oleh perempuan ketika mereka bekerja. Kaum perempuan cenderung menerima upah yang lebih rendah dibandingkan upah yang diterima kaum pria. Belum lagi adanya anggapan bahwa ketika perempuan yang sudah bekerja cenderung akan melupakan tanggung jawabnya secara kodrati.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Studi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Terhadap peningkatan Ekonomi di Kecamatan Panai Tengah”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan. Maka permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana peran ibu di keluarga di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan batu.

- b) Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan batu.
- c) Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan batu.
- d) Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membagi waktu untuk mengurus anak dan suami di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan batu.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Didalam batasan masalah ini dibuat agar tidak terjadi penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah yang telah dirangkumkan dalam latar belakang diatas, serta penelitian yang dibuat atau ditulis dapat terarah dan jelas pokok pembahasannya. Sehingga tujuan dengan diadakannya penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada partisipasi ibu rumah tangga terhadap peningkatan ekonomi keluarga yang ada di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu serta menganalisis apakah Pendapatan atau upah ibu rumah tangga yang bekerja dan Jumlah jam kerja itu samasama berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam memenuhi dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu?
- 2) Bagaimana dampak peran ganda (ibu rumah tangga) terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam memenuhi dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan di Kecamatan Panai Tengah.
- b. Untuk mengetahui dampak peran ganda ibu rumah tangga terhadap kehidupan rumah tangga di Kecamatan Panai Tengah.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam rangka :

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya
- b. Memberikan manfaat bagi peneliti agar kiranya memahami bagaimana

sebenarnya peran ibu rumah tangga yang ada di daerah pesisir dalam meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan.

- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.